

Bentuk *Tsumori* dan *You To Omou* yang Menyatakan Maksud: Kajian Struktur

Nova Yulia

Abstract: *This research is emphasized on phrase structure and sentence structure of Tsumori and You To Omou. This research is structural analysis which is conducted to analyze phrase and sentence used Tsumori and You To Omou that are found in the novel Harry Potta To Kenja No Ishi . This novel is written in Japanese language. It is written by Matsuako Yuuko. The problem that will be analyzed in this research is dealing with phrase structure and sentence structure of Tsumori and You To Omou. The aim of this research is to describe the phrase structure and sentence structure of Tsumori and You To Omou sentence. The method that is used in this analysis is descriptive method by explaining or describing the features of accurate data clearly and in detail.*

Keyword: *Structure, phrase, “tsumori”, “you to omou”*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beraktivitas diberbagai bidang kehidupan, manusia menggunakan bahasa sebagai media utamanya untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan keinginannya secara konkrit sehingga dapat dimengerti oleh pihak lain yang diajak berkomunikasi. Tanpa bahasa komunikasi antarpersonal tidak akan terlaksana. Apabila seseorang mempunyai potensi bahasa yang baik maka ia diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang diluar dirinya secara baik dan lancar. Selain itu juga dapat menjadi penyimak dan pembicara yang baik, pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa beserta variasi-variasinya adalah sebagai alat komunikasi, penyampai rasa santun, penyampai rasa keakraban dan rasa hormat, alat pengenalan diri, penyampai rasa solidaritas, alat penopang kemandirian bangsa, alat menyalurkan uneg-uneg, dan cermin peradaban bangsa (Poedjosoedarmo, 2001: 169).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa tergantung pada situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Misalnya dalam

suasana santai, dalam suasana resmi, dalam lingkungan pergaulan dan lain-lain.

Setiap bahasa mempunyai aturan-aturannya sendiri yang menguasai hal-hal bunyi dan urutan-urutannya, hal-hal kata dan bentuk-bentuknya, hal-hal kalimat dan susunan-susunannya. Dapat diketahui bahwa bahasa itu merupakan kumpulan aturan-aturan, kumpulan pola-pola, kumpulan kaidah-kaidah, atau dengan singkat merupakan sistem (Samsuri, 1983: 10).

Untuk dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, perlu kita pahami terlebih dahulu struktur dasar suatu kalimat. Kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasinya menunjukkan kalimat itu sudah lengkap dengan makna. Penetapan struktur minimal subjek dan predikat dalam hal ini menunjukkan bahwa kalimat bukanlah semata-mata gabungan atau rangkaian kata yang tidak mempunyai kesatuan bentuk. Kalimat harus mendukung pokok pikiran yang lengkap sebagai pengungkap maksud penuturnya.

Ditinjau dari struktur kalimat dan otografinya (bentuk tulisannya) bahasa Jepang memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan bahasa lain. Susunan struktur kalimat bahasa Jepang adalah subjek-objek-predikat (SOP). Tidak seperti struktur kalimat bahasa Indonesia yang

susunannya adalah subjek-predikat-objek (SPO). Seperti yang dapat dilihat pada data berikut ini:

Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang
Saya makan nasi	Watashi wa gohan o tabemasu
S + P + O	S + wa + O + wo + P

Keistimewaan lain dari bahasa Jepang adalah banyaknya kata yang mempunyai makna yang hampir sama dengan kata lainnya. Salah satu contohnya adalah *tsumori* dan *you to omou* yang berarti “maksud”, tetapi apabila kata tersebut digunakan dalam kalimat maka akan terlihat perbedaan-perbedaan yang menonjol, salah satunya adalah perubahan kata kerja atau kata benda yang mengiringi bentuk *tsumori* dan *you to omou* tersebut.

Perbedaan kedua bentuk maksud ini akan lebih jelas saat digunakan dalam kalimat.

Contoh:

1. 週末は 海に 行こうと 思っ ています。
(Surrie, 1998: 38)

Akhir minggu saya bermaksud pergi ke pantai.

2. 私は 弁護士に なる つもりです。
(Surrie, 1998: 39)

Saya bermaksud (ingin) menjadi pengacara.

Kedua kalimat di atas memiliki fungsi yang hampir sama yaitu untuk menyampaikan suatu maksud atau berencana, namun terdapat perbedaan terhadap perubahan kata yang mengiringi bentuk

Contoh Perubahan Verba

Verba Gol	Verba Dasar	つもり (tsumori)		と思う (to omou)	Arti
		Jishokei	Naikei	Ou-kei	
I	行	行く	行かない	行こう	Pergi
	言	言う	言わない	言おう	Berkata
	や	やる	やらない	やろう	Berbuat
	つ	つく	つかない	つこう	Menembus
	聞	聞く	聞かない	聞こう	Mendengar
	帰	帰る	帰らない	帰ろう	Pulang
II	かたづけ	かたづける	かたづけない	かたづけよう	Membereskan
	あげ	あげる	あげない	あげよう	Memberi
III	し	する	しない	しよう	Melakukan

(Sumber Minna No Nihongo II)

tsumori dan *you to omou*. Dalam tulisan ini akan dibahas perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bentuk maksud *tsumori* dan *you to omou*. Pembaca diharapkan dapat memahami bentuk maksud *tsumori* dan *you to omou*.

PEMBAHASAN

Dalam bahasa Jepang, verba dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni: *godan* (verba golongan I), *ichidan* (verba golongan II), dan irregular (verba golongan III). Secara fungsi hampir tidak ada bedanya antara tiga grup verba tersebut, semuanya sama-sama bersifat kata kerja, punya bentuk waktu dan sebagainya. Yang membedakan hanya infleksi (perubahan bentuk) saja.

Godan adalah kelompok kata kerja yang paling besar diantara ketiga grup kata kerja. *Godan verb* pada umumnya memiliki akhiran sebagai berikut: *-ku, -gu, -su, -tsu, -nu, -bu, -mu, -u*. contoh, *kaeru*. *Ichidan verb* adalah kata kerja yang bentuk dasarnya berakhiran *-eru* atau *-iru*. Contoh, *kakeru* (*eru* diwakili oleh *-keru*), *taberu* (*eru* diwakili oleh *-beru*).

Disamping *godan* dan *ichidan*, terdapat satu grup yang kata kerjanya bersifat pengecualian/tidak tergabung diantaranya. Grup ini hanya berisi dua kata kerja, yakni: *suru* dan *kuru*.

Struktur Frase

Ramlan (dalam Nurhadi, 1995:314) menjelaskan bahwa frase adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Sedangkan Gorys Keraf (dalam Nurhadi, 1995:314) berpendapat bahwa frase adalah suatu konstruksi yang terdiri dari satu kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat menimbulkan makna baru yang sebelumnya tidak ada. Misalnya kalimat “*Rumah megah itu memiliki taman yang luas*”, dapat dipecah menjadi frase-frase:

- Rumah megah itu
- memiliki
- taman yang luas

Dengan demikian sebuah frase dapat terdiri dari satu atau lebih kata dan keberadaannya hanya memiliki satu fungsi dalam deretan kata-kata tersebut.

Struktur Frase *Tsumori* (Makino, 1995: 504)

I. V inf つもり
Tsumori
(話す / 話した) つもり
Hanasu / hanashita tsumori
Bermaksud untuk bicara/ rasanya saya sudah bercerita

II. Adj inf – nonpasa つもり
tsumori
強い つもり
tsuyoi tsumori
Memastikan/ menganggap dirinya kuat

III. NA な つもり
na tsumori
元気な つもり
genkina tsumori
Memastikan/ menganggap dirinya sehat

IV. N の つもり
tsumori
先生 の つもり
sensei no tsumori
Memastikan bahwa dirinya seorang guru.

1) ありがとうと言う つもりだったのに、言葉が途中で迷子になって、わかりに「あなたはだれ？」と言ってしまった。(Matsuoka, 1999: 74)

Verba 言う (*iu*) ‘berkata’ yang merupakan verba golongan I. penggabungan verba 言う+ つもり (*iu*

+ *tsumori*) menghasilkan frase 言うつもり (*iu tsumori*) ‘bermaksud berkata’.

2) 私たちがいなけりゃ、どうやって「石」までたどりつくつもりなの。(Matsuoka, 1999: 397)

Verba つく (*tsuku*) ‘tiba’ juga merupakan verba golongan I. Penggabungan verba つく + つもり (*tsuku + tsumori*) menghasilkan frase つくつもり (*tsuku tsumori*) ‘bermaksud tiba’.

3) 「へえ、僕たちやるつもりかい？」マルフォイはせせら笑った。(Matsuoka, 1999: 163)

Verba やる (*yaru*) ‘berbuat’ juga merupakan verba golongan I. penggabungan verba やる + つもり (*yaru + tsumori*) menghasilkan frase やるつもり (*yaru tsumori*) ‘bermaksud berbuat’.

4) 全員って ... 君だちも行くつもりかい？ (Matsuoka, 1999: 397)

Verba 行く (*iku*) ‘pergi’ juga merupakan verba golongan I. Penggabungan verba 行く + つもり (*iku + tsumori*) menghasilkan frase 行くつもり (*iku tsumori*) ‘bermaksud pergi’.

5) 双子はハリーの下で輪をかくように飛び始めた。落ちてきたら下でキャッチするつもりらしい。(Matsuoka, 1999: 278)

Verba キャッチする (*kyacchisuru*) ‘menangkap’ merupakan verba golongan III. Penggabungan verba キャッチする + つもり (*kyacchisuru + tsumori*) menghasilkan frase キャッチするつもり (*kyacchisurutsumori*) ‘bermaksud menangkap’.

6) だけど、もし卵が孵ったらどうするつもりなの？ (Matsuoka, 1999: 341)

Kata yang mengiringi つもり (*tsumori*) pada kalimat ini sama seperti kalimat sebelumnya yaitu verba bentuk kamus する (*suru*) ‘melakukan’ yang merupakan verba golongan III. Penggabungan verba どう + する + つもり (*dou + suru + tsumori*) menghasilkan frase どうするつもり (*dousuru tsumori*) ‘bermaksud melakukan apa’.

7) 私も練習のつもりで簡単な呪文を試してみたことがあるけど、みんなうまくいったわ。(Matsuoka, 1999: 158)

Kata yang mengiringi つもり (*tsumori*) pada kalimat di atas adalah 練習 (*renshuu*) ‘latihan’ yang merupakan nomina. Sedangkan の (*no*) pada kalimat tersebut berfungsi sebagai penghubung antara nomina 練習 (*renshuu*) ‘latihan’ dengan つ

もり (*tsumori*) sehingga menjadi frase 練習のつもり (*renshuu no tsumori*) ‘bermaksud latihan’.

8) 「もしかしたらハロウィーンの冗談のつもりで、ピーズが入れたのかな」とロンが答えた。(Matsuoka, 1999: 158)

Kata 冗談 (*joudan*) ‘lelucon’ juga merupakan nomina sehingga harus ditambahkan の (*no*) sebagai partikel penghubung. Penggabungan nomina 冗談 + の + つもり (*joudan + no + tsumori*) menghasilkan frase 冗談のつもり (*joudan no tsumori*) ‘bermaksud sebagai lelucon’.

Struktur Frase You To Omou (Makino, 1995: 569)

I. V inf と 思う

to omou

話そう と 思う

Bermaksud berbicara

II. V inf – nonpasa まい と 思う

mai to omou

話すまい と 思う

Bermaksud tidak berbicara

1) 豚にしてやろうと思ったんだが、もともとあんまりにも豚にそっくりなんで、変えるところがなかった。(Matsuoka, 1999: 91)

Verba tentatif (*ou-kei*) yaitu やろう (*yarou*) yang berasal dari verba やる (*yaru*) ‘melakukan’ yang merupakan verba golongan I. やる (*yaru*) berubah menjadi やろうと思った (*yarou to omotta*) yaitu dari verba bentuk kamus やる (*yaru*), る (*ru*)-nya dilesapkan diganti dengan やう + と思った (*you + to omotta*), sehingga menjadi frasa やろうと思った (*yarou to omotta*) ‘bermaksud melakukan’.

2) おやつは二人を説得できると思ったか ... それともじゃまものとしてかたづけようと思ったのかもしれない。(Matsuoka, 1999: 85)

かたづけよう (*katazukeyou*) berasal dari verba かたづける (*katazakeru*) ‘membersihkan’ yang merupakan verba golongan II. かたづける (*katazakeru*) berubah menjadi かたづけようと思った (*katazukeyou to omotta*) yaitu dari verba bentuk kamus かたづける (*katazakeru*), る (*ru*)-nya dilesapkan diganti dengan よう + と思った (*you + to omotta*), sehingga menjadi frase たづけようと思った (*katazukeyou to omotta*) ‘bermaksud membersihkan’.

3) 探してたんだよ。注意しろって教えてあげようと思って。マルフォイが君を捕まえるって言ってたんだ。(Matsuoka, 1999: 356)

あげよう (*ageyou*) berasal dari verba あげる (*ageru*) ‘memberikan’ yang merupakan verba golongan II. あげる (*ageru*) berubah menjadi あげようと思った (*ageyou to omotta*) yaitu dari verba bentuk kamus あげる (*ageru*), る (*ru*)-nya dilesapkan diganti dengan よう + と思った (*you + to omotta*), sehingga menjadi frase あげようと思った (*ageyou to omotta*) ‘bermaksud memberikan’.

4) ちょっと軽い読書をしようと思って、ずいぶん前に図書館から借り出していたの。

しよう (*shiyou*) berasal dari verba bentuk kamus する (*suru*) ‘melakukan’ yang merupakan verba golongan III. Verba golongan III ini merupakan verba khusus yaitu する (*suru*) berubah menjadi しよう (*shiyou*) dan ditambahkan と思った (*to omotta*), sehingga menjadi しようと思った (*shiyou to omotta*) ‘bermaksud melakukan’.

Struktur Kalimat

Gorys Keraf (dalam Nurhadi, 1995: 320) memberikan batasan kalimat adalah suatu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Sejalan dengan pendapat ini, Ramlan (dalam Nurhadi, 1995: 320) mengemukakan bahwa kalimat ialah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

Struktur kalimat Tsumori (Makino, 1995: 505)

I. *Tsumori is a dependent noun and must be preceded by a modifier. The minimal modifier is sono ‘that’.*

Tsumori adalah kata benda terikat dan harus diubah oleh sebuah modifikator (pewatas/pengubah). Pengubah yang paling kecil ialah *sono*.

A: 行くつもりですか。

Apakah anda bermaksud pergi ke sana?

B: ええ、そのつもりです! *ええ、つもりです。

Ya, begitulah.

- II. *The subject of a statement containing tsumori da must be the first person or someone with whom the speaker empathizes. In a question, however, the subject must be the second person or someone with whom the hearer empathizes.*

Subjek dalam sebuah kalimat pernyataan yang berisi *tsumori da* harus jadi orang yang pertama. Sedangkan dalam sebuah kalimat pertanyaan, subjek harus jadi orang kedua.

- a. 僕/ 母/ 友達/ *あのサラリーマン/
*あなたは 食べるつもりだ。
Saya/ ibu saya/ teman saya/ *orang gajian/
*anda bermaksud untuk memakannya.

- b. *僕/ *母/ *友達/ 山田さん/ あなた
は 食べるつもりですか。
*saya/ *ibu saya/ *teman saya/ tuan
Yamada/ anda bermaksud untuk memakannya?

- III. *Tsumori da can be negated in two ways. The verb/ adjective in front of tsumori can be negated, or tsumori can be negated as tsumori wa nai (not *tsumori de wa nai). The difference between these two negative versions is that the second version implies stronger negation than the first one.*

Tsumori da dapat menjadi negatif dalam dua cara. Kata kerja/ kata sifat di depan *tsumori* dapat menjadi negatif atau *tsumori* dapat menjadi negatif seperti *tsumori wa nai* (bukan *tsumori de wa nai*). Perbedaan di antara kedua versi negatif ini adalah versi yang kedua mengandung maksud lebih kuat dari yang pertama, sebagaimana ditunjukkan di bawah ini:

- A: 今晚の 音楽会に 行くつもりですか。
Apakah anda bermaksud pergi ke acara konser malam ini?
- B: まだ よく 分かりませんが、多分、行かないつもりです/ 行くつもりはありません。
Saya tidak bisa memastikannya sekarang, tetapi saya bermaksud tidak akan pergi/ tidak akan bermaksud pergi.

- 1) いったい全体あなた方はどういうつもりなんですか? (Matsuoka, 1999: 259)
Analisis: Kalimat di atas merupakan kalimat pertanyaan yang menggunakan *tsumori* (*tsumori*).

Subjek kalimatnya adalah *あなた* (*anata*) 'anda/ kamu' sebagai orang kedua jamak.

- 2) 私も練習のつもりで簡単な呪文をためしてみたことがあるけど、みんなうまくいったわ。 (Matsuoka, 1999: 158)

Analisis: kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan yang menggunakan *tsumori* (*tsumori*). Subjek kalimatnya adalah *私* (*watashi*) 'saya' sebagai orang pertama.

- 3) 「聞くつもりはなかったんだけど、あなたとマルフォイの話が聞こえちゃったの ...」。 (Matsuoka, 1999: 227)

Analisis: kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan bentuk negatif. 聞くつもりはなかった (*kiku tsumori nakatta*) 'tidak bermaksud mendengar' berasal dari 聞くつもりはない (*kiku tsumori wa nai*). Kalimat *tsumori* (*tsumori*) bentuk negatif dapat dibuat dengan dua cara sehingga kalimat di atas dapat juga dibuat menjadi 聞かないつもりだったんだけど (*kikanai tsumori dattandakedo*). Subjeknya adalah *私* (*watashi*) 'saya' sebagai orang pertama.

- 4) クリスマスにプリベツト通りに帰るつもりはなかった。 (Matsuoka, 1999: 258)

Analisis: 帰るつもりはなかった (*kaeru tsumori wa nakatta*) 'tidak bermaksud pulang' berasal dari 帰るつもりはない (*kaeru tsumori wa nai*). Kalimat ini juga dapat dibuat menjadi 帰らないつもりだった (*kaeranai tsumoridatta*). Subjeknya adalah *私* (*watashi*) 'saya' sebagai orang pertama.

- 5) 「ポッター、プレチャーをかけるつもりはない」。 (Matsuoka, 1999: 323)

Analisis: プレチャーをかけるつもりはない (*purechaa o kakeru tsumori wa nai*) 'tidak bermaksud menekan' dapat juga dibuat menjadi プレチャーをかけないつもりだ (*purechaa o kakanai tsumorida*). Subjeknya adalah *私* (*watashi*) 'saya' sebagai orang pertama.

Struktur kalimat *You To Omou* (Makino, 1995: 570)

- I. *When the subject is not the first person, the nonpast form of omou cannot be used. Thus, the following sentence is unacceptable.*

Ketika subjek bukan orang pertama, bentuk kalimat dari *to omou* tidak dapat digunakan. Jadi kalimat yang mengikutinya tidak dapat diterima. *森さんはワープロを買おうと思う/思いません。

Seharusnya kalimatnya berbunyi:

森さんはワープロを買おうと思っています。 Alasan mengapa kalimat pertama tidak dapat diterima karena *omou* hanya dapat mewakili perasaan pembicara sendiri. Oleh karena itu, ketika pelaku adalah orang ketiga, *omou* harus diganti dengan *omotte iru* yang berarti 'dia' (subjek orang ketiga) telah mengindikasikan perasaannya, dengan kata lain bahwa pembicara dapat melihat dan/ atau mendengar apa yang dia rasakan'.

II. *The verb that precedes You must be a verb that represent something controllable by human volition. Thus, the following sentences are all ungrammatical, because they are noncontrollable.* Kata kerja yang mendahului *you* harus menjadi kata kerja yang memberikan sesuatu hal dengan keinginan manusia. Kalimat berikut tidak berterima, karena kata kerjanya tidak dapat dikendalikan.

- a. *お金をもらったら喜ぼうと思う。
*Saya bermaksud akan bahagia apabila saya mendapatkan uang.
- b. お金をもらったら喜ぶだろうと思う。
Saya pikir saya akan bahagia apabila saya mendapatkan uang.

III. *A passive verb can be used with You to omou, however, if the speaker perceives the passive situation as somehow controllable.*

Kata kerja pasif dapat digunakan dengan *you to omou*, apabila pembicara merasa situasi pasif dapat dikontrol.

たまには先生にほめられようと思う。

Saya kadang-kadang bermaksud ingin dipuji oleh guru.

1) 本当はあんなのお兄さんに言おうかと思ったのよ。(Matsuoka, 1999: 228)

Analisis: kalimat di atas diiringi oleh kata *言おう (iou)* yang berasal dari verba *言う (iu)* 'berkata'. Verba *言う (iu)* 'berkata' merupakan verba yang menggambarkan suatu aktifitas yang dapat dikontrol manusia dan bukanlah menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang telah ada.

Subjeknya adalah *私 (watashi)* 'saya' sebagai orang pertama.

2) 豚にしてやろうと思ったんだが、もともとあんまりにも豚にそっくりなんで、変えるところがなかった。(Matsuoka, 1999: 91)

Analisis: kalimat di atas diiringi verba *やる (yaru)* 'melakukan'. Verba *やる (yaru)* 'melakukan' merupakan verba yang menggambarkan suatu aktifitas yang dapat dikontrol oleh manusia. Subjeknya adalah *私 (watashi)* 'saya' sebagai orang pertama.

3) 探してたんだよ。注意しろって教えてあげようと思って。マルフォイが君を捕まえるって言ってたんだ。(Matsuoka, 1999: 356)

Analisis: kalimat di atas diiringi verba *あげる (ageru)* 'memberikan'. Verba *あげる (ageru)* 'memberikan' merupakan verba yang menggambarkan suatu aktifitas yang dapat dikontrol oleh manusia. Subjeknya adalah *私 (watashi)* 'saya' sebagai orang pertama.

4) このことは二人だけの問題にしようと思えますね。(Matsuoka, 1999: 329)

Analisis: kalimat di atas diiringi verba *する (suru)* 'melakukan'. Verba *する (suru)* 'melakukan' merupakan verba yang menggambarkan suatu aktifitas yang dapat dikontrol oleh manusia.

SIMPULAN

つもり (tsumori) merupakan suatu ungkapan yang berbentuk nomina terikat yang digunakan untuk mengungkapkan suatu niat atau maksud pembicara kepada lawan bicaranya.

A. struktur frase *つもり (tsumori)* terbentuk dari

1. V inf + *つもり (tsumori)*
2. Adj inf - nonpasa + *つもり (tsumori)*
3. NA + *な (na)* + *つもり (tsumori)*
4. N + *の (no)* + *つもり (tsumori)*

B. struktur kalimat *つもり (tsumori)*

1. *つもり (tsumori)* dapat diubah dengan menggunakan kata tunjuk. Modifikator (pewatas/pengubah) yang paling kecil ialah 'sono'.
2. Dalam sebuah kalimat pernyataan yang menggunakan *つもり (tsumori)* subjeknya harus jadi orang pertama, sedangkan dalam kalimat tanya subjeknya harus jadi orang kedua.

3. つもり (*tsumori*) dapat menjadi negatif dalam dua cara. Pertama, menegatifkan verba atau nomina di depan つもり (*tsumori*). Kedua, menegatifkan つもり (*tsumori*) menjadi つもりはない (*tsumori wa nai*).

ようと思う (*you to omou*) merupakan suatu ungkapan yang berbentuk verba yang juga digunakan untuk mengungkapkan suatu niat atau maksud dari pembicara kepada lawan bicaranya.

A. Struktur frase ようと思う (*you to omou*)

1. V inf + ようと思う (*you to omou*)

2. V inf nonpasa + まいと思う (*mai to omou*)

B. Struktur kalimat ようと思う (*you to omou*)

1. Apabila subjek yang mengiringi ようと思う (*you to omou*) bukan orang pertama, ようと思う (*you to omou*) harus diganti dengan ようと思っ
ている (*you to omotte iru*)

2. Kata kerja pasif dapat digunakan dengan よう
と思う (*you to omou*) apabila pembicara merasa
situasi pasif dapat diawasi.

SARAN

Penggunaan つもり (*tsumori*) dan よう
と思う (*you to omou*) hendaknya disesuaikan dengan
situasi dan kondisi saat berbicara. Perbedaan
perubahan kata yang mengiringi つもり (*tsumori*)
dan ようと思う (*you to omou*) menuntut kita
supaya berhati-hati dalam menggunakannya. Untuk
itu kita harus dapat membedakan dan memahami
penggunaan つもり (*tsumori*) dan よう
と思う (*you to omou*) ibni sehingga tidak menimbulkan
kerancuan dan kesalah pahaman dalam
menyampaikan suatu niat atau maksud kepada
orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Makino, Seiichi dan Michio Tsutsui. 1995. *A Dictionary Of Intermediate Japanese Grammar*. Urawa: Japanese Language Institute.

Matsuoka, Yuuko. 1999. *Harry Potta To Kenja No Ishi*. Tokyo: San-za-sha Publication.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press

Poedjosoedarmo, Soepomo. 2001. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Bandung: Erlangga.

Surrie. 1998. *Minna No Nihongo I, II. Japan*. Diktat. Padang: Universitas Bung Hatta.